

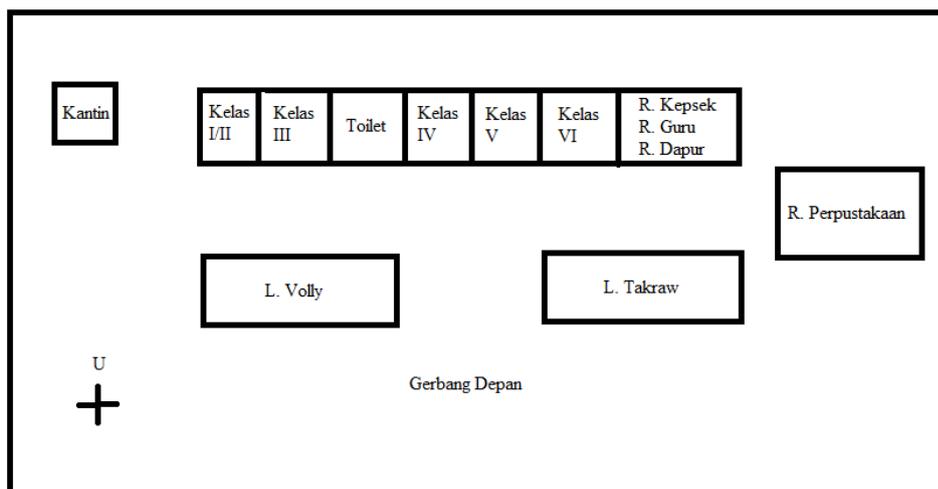
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SD tersebut karena hasil belajar pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat sangat rendah, begitu aktivitas siswanya kurang. Selain itu, peneliti sudah sering melakukan observasi di sekolah tersebut sehingga peneliti memahami karakteristik siswa, karakteristik guru, dan karakteristik kepala sekolah di SD tersebut. Selain itu, peneliti juga sudah memahami karakteristik lingkungan sekolah karena SD tersebut terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Berikut denah lokasi SDN Rancaputat.



Gambar 3.1
Denah Lokasi SDN Rancaputat

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dijadwalkan pada bulan Februari sampai Mei. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan agar hasil belajar dan kemampuan siswa dalam membaca peta dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat mengalami perubahan dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka berjumlah 48 orang, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena terdapat permasalahan khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu kurang efektifnya penggunaan media peta pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat. Berikut data guru SDN Rancaputat dan data siswa kelas IV SDN Rancaputat.

Tabel 3.1
Daftar Guru SDN Rancaputat

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Aminta Zaenal Arifin, S.Pd.	196304191987031012	L	Kepala Sekolah
2.	Nani Andiyani, S.Pd.SD.	196106181982042009	P	Guru Kelas
3.	Een Rohaenah, S.Pd.I	196408051986102009	P	Guru PAI
4.	Nurhayati, S.Pd.SD.	196904031992032005	P	Guru Kelas
5.	Jumhadi, S.Pd.	197108232005011004	L	Guru Kelas
6.	Sumarni, S.Pd.I	196704152007012020	P	Guru Kelas
7.	Eha Julaeha, S.Pd.I	198301212008012002	P	Guru Kelas
8.	Nurdianto, S.Pd.	-	L	Guru Penjas
9.	Denny Ferdiansyah B., S.Pd.	-	L	Guru Kelas

Tabel 3.2
Daftar Siswa Kelas IV SDN Rancaputat

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1	Agis Priyatna		√
2	Agung Priyatno		√
3	Alfan Moh. Gibran		√
4	Alya Kartika	√	
5	Anggi Fitriyani	√	
6	Bagus Levi Nurjaya		√
7	Bambang Rahmadi		√
8	Dani Ello Raja Guk-Guk		√
9	Dea Puspita	√	
10	Desta Lingga Firmansyah		√
11	Desy Isfiyana	√	
12	Dewan Mardiansyah		√
13	Dewi Ratna Sari	√	
14	Eneng Tintia	√	
15	Faiz Ahmad Tifandika		√
16	Firdan Arya Cena		√
17	Firliandis Dwinanta		√
18	Firzi Sepdianto		√
19	Fitri Ramadani	√	
20	Galang Alif		√
21	Gina Julisa	√	
22	Indang Ayu Ratna Eling	√	
23	Indra Ernawan		√
24	Irpan Nurdin		√
25	Iva Nur Alfian		√
26	Kania Riza Andini	√	
27	Laila Hanifah	√	
28	M. Zaidan		√
29	Mila Haryak	√	
30	Nuraeni	√	
31	Nurul Fadilah	√	
32	Prayoga Maulana		√
33	Prayogi Maulana		√
34	Putri Sri Rahayu	√	
35	Raffi Al Ghifari Putra S.		√
36	Ragad		√
37	Raihan Maulana Ilham		√
38	Rani Pratiwi	√	
39	Rifqoh Esti Afiah	√	
40	Rivaldo Aldiansyah		√
41	Sella Indriyani	√	
42	Suci Rahmawati	√	
43	Syahrul Pratama		√
44	Teguh Hendaridi		√
45	Tiara Andini	√	
46	Vaenal Mustofa		√
47	Yuda Triha Yogiawan		√
48	Yudi Prayoga		√
Jumlah		20	28

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dewasa ini, banyak permasalahan yang guru hadapi dalam menghadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berbagai cara penyelesaian masalah yang sudah banyak dibahas dalam berbagai penelitian akademik diantaranya dalam artikel, tesis, skripsi, dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini, peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian.

Para ahli telah mengemukakan mengenai penelitian tindakan kelas, diantaranya menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa, 'Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut'. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara memperbaiki masalah-masalah yang guru hadapi dalam praktek pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa, 'Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut'. Dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan merupakan suatu cara untuk memperbaiki kualitas suatu pembelajaran.

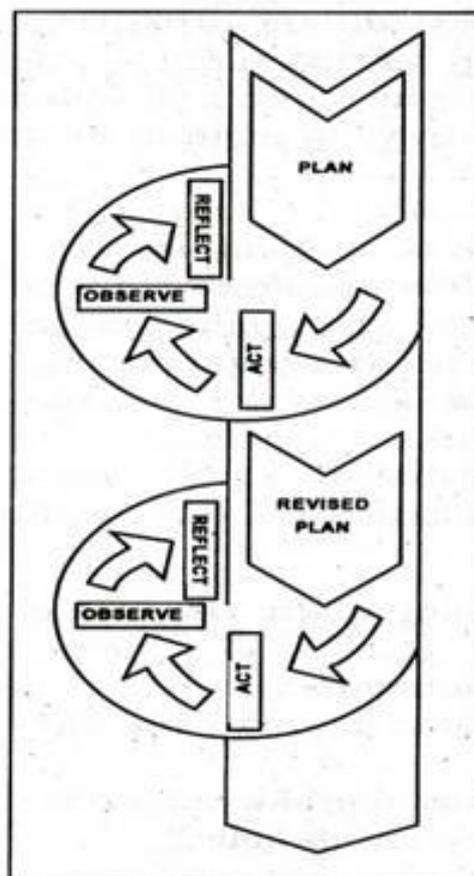
Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas adalah suatu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam praktek pendidikan atau pada pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas praktek pendidikan.

2. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart ini melalui 4 siklus. Siklus tersebut dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



**Gambar 3.2 Penelitian Tindakan Kelas
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)**

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart ini memiliki siklus yang dimulai dari tahap perencanaan (*plan*) yang menjelaskan tentang apa, bagaimana, kapan, dimana, dan mengapa dilakukan suatu tindakan. Kemudian tahap melaksanakan tindakan (*act*), pada tahap ini mengenai pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sejak awal. Selanjutnya tahap pengamatan (*observe*) yaitu dimana pada tahap ini dilakukan pengamatan bagaimana jalannya tindakan, dan mencatat hasil pengamatannya. Terakhir adalah tahap refleksi (*reflect*), tahap ini untuk melihat

apakah tindakan tersebut telah mencapai tujuan atau masih terdapat masalah. Jika masih ada masalah, maka harus dilakukan perbaikan. Berikut penjelasan tahapan yang akan peneliti lakukan.

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kegiatan sebelum penggunaan media gambar *the magical map of* Majalengka pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat Kelas IV SDN Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Di dalamnya mengenai merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi unsur-unsur peta lingkungan setempat, membuat media *the magical map of* Majalengka, membuat aturan main media tersebut, dan menyusun instrumen penelitian.

b. Tindakan (*act*)

Pada tahap ini, mulai dilakukan penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu penggunaan media *the magical map of* Majalengka untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca peta pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat di Kelas IV SDN Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

c. Pengamatan (*observer*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran baik aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat penggunaan media *the magical map of* Majalengka. Pada saat melakukan observasi, peneliti atau observer mencatat apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflect*)

Semua data atau informasi yang didapat dari observasi, pada tahap ini dianalisis agar diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa siklus yang merujuk pada model siklus Kemmis dan Taggart. Siklus tersebut dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setelah satu siklus selesai, peneliti menyusun kembali suatu

perencanaan, melakukan, observasi, dan refleksi. Siklus tersebut terus dilakukan sampai target dapat tercapai. Berikut langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi unsur-unsur peta lingkungan setempat.
- b. Membuat instrumen penilaian sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
- c. Menyiapkan media *the magical map of* Majalengka yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat.
- d. Mempersiapkan kondisi ruang kelas.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan tindakan yaitu berupa implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan tindakan di kelas terhadap penggunaan media *the magical map of* Majalengka untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam membaca peta.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah dirancang.

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
 - 2) Guru mengkondisikan kelas.
 - 3) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
 - 4) Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar.
 - 5) Guru melakukan apersepsi.
 - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur peta.
 - 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai simbol-simbol peta.
 - 3) Guru membagi anak ke dalam 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
 - 4) Guru memberi nama masing-masing kelompok dengan nama Kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka.

- 5) Guru membagikan ikat kepala yang sudah diberi nomor 1-6 kepada setiap kelompoknya.
 - 6) Guru membagikan LKS yang akan digunakan siswa saat menggunakan media *the magical map of* Majalengka.
 - 7) Guru memperlihatkan dan memberitahu cara penggunaan media *the magical map of* Majalengka dan aturan-aturan yang berlaku.
 - 8) Guru menunjuk salahsatu siswa untuk mencari simbol peta dari *magic box* (catatan siswa yang ditunjuk harus bernomor 1).
 - 9) Setelah siswa mencari simbol peta dari *magic box*, siswa harus menempelkan simbol tersebut pada peta buta yang ada di kelompok masing-masing (setiap siswa diberi waktu 1 menit untuk mencari simbol peta pada magic box dan menempelkannya pada peta buta)
 - 10) Setelah siswa bernomor kepala 1, dilanjut siswa bernomor kepala 2 dan seterusnya sampai siswa bernomor kepala 6. (sampai semua simbol yang ada dapat tertempel).
 - 11) Setelah menempelkan, siswa menggambarkan dan menuliskan arti simbol peta yang telah ditemukannya pada tabel yang telah disediakan di dalam LKS.
 - 12) Siswa mengumpulkan LKS yang telah selesai dikerjakan.
 - 13) Setiap kelompok mempersentasikan hasilnya di depan.
 - 14) Siswa dan guru membahas materi yang menggunakan media *the magical map of* Majalengka.
 - 15) Siswa dan guru melakukan tanya jawab.
- b. Kegiatan Akhir
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
 - 3) Guru bersama siswa membahas evaluasi yang telah dilakukan.
 - 4) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar.
 - 5) Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data, melihat, dan mencatat kegiatan siswa dan guru ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai praktikan dan siswa dengan mengacu pada lembar observasi.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk dapat melakukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan refleksi ini, maka peneliti akan dapat melihat kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan selanjutnya diperbaiki agar pembelajaran dapat terlaksana lebih optimal dan mencapai target yang telah ditentukan.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena tujuan dari penyusunan instrumen yaitu untuk memperoleh data. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Berikut penjelasannya.

a. Tes

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 99), “Tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan mengukur kemampuan kognitif siswa. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar yang digunakan berupa format penilaian. Aspek tersebut yaitu aspek pengetahuan pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat di Kelas IV SDN Rancaputat Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Aspek pengetahuan yaitu siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur pada peta lingkungan setempat.

b. Observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mencatatkan hasil pengamatannya pada lembar observasi.

Observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengobservasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan kemampuan siswa dalam membaca peta. Pada lembar observasi penilaian kinerja guru difokuskan pada kemampuan guru dalam membuat RPP dan dalam pelaksanaannya yaitu bagaimana guru membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti, dan bagaimana guru menutup pelajaran. Pada lembar observasi aktivitas siswa yaitu untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai yaitu partisipasi, kerjasama, dan tanggung jawab siswa. Sedangkan pada format observasi kemampuan membaca peta, aspek yang dinilai yaitu menemukan kecamatan, letak wilayah, batas wilayah daerah tempat tinggalnya, menunjukkan pembagian wilayah Kabupaten Majalengka, serta menunjukkan kenampakan alam dan buatan yang ada di Kabupaten Majalengka.

c. Wawancara

Menurut Goetz dan Lecompte (dalam Wiriatmdja, 2014, hlm. 117), ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’.

Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriatmdja, 2014, hlm. 117) bahwa, ‘wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Narasumber dalam wawancara ini yaitu guru dan siswa. Alat yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran pada materi unsur-unsur peta dengan menggunakan media gambar *the magical map of* Majalengka.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan semua peristiwa atau kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wiriaatmdja (2014, hlm. 125), “Catatan lapangan itu memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dibuatnya catatan lapangan yaitu untuk merekam semua informasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau kelas. Dengan menggunakan catatan lapangan ini diharapkan dapat memudahkan menganalisis semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menggunakan media *the magical map of* Majalengka, sehingga akan terlihat apakah dengan penggunaan media tersebut apakah sudah mencapai target atau belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Catatan lapangan juga sangat membantu jika mengalami kekurangan dari observasi dan lainnya. Aspek yang dilihat dari catatan lapangan pada penelitian ini yaitu bagaimana proses kegiatan awal pembelajaran berlangsung, kegiatan inti (penjelasan materi, penggunaan media *the magical map of* Majalengka, pengerjaan LKS, pembahasan LKS), dan pada kegiatan akhir (menyimpulkan pembelajaran dan melakukan evaluasi).

2. Alat Pengumpulan Data

a. Soal

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berupa soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang dilakukan secara individu. Soal terdiri dari 5 pilihan ganda, 3 isian singkat dan 2 esai. Berikut kisi-kisi tes hasil belajar.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Soal & Kunci Jawaban
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	1.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur Peta Kabupaten Majalengka	Pilihan Ganda Isian singkat Esai	3, 4, 6, 9	Terlampir
		1.2.2 Menjelaskan simbol-simbol peta yang ada di Peta Kabupaten Majalengka	Pilihan Ganda Isian singkat Esai	1, 2, 5, 7, 8, 10	Terlampir

b. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa baik sebelum maupun sesudah dilakukannya penelitian ini. Berikut kisi-kisi lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca peta. Berikut kisi-kisi dari ketiga lembar observasi tersebut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi Kinerja Guru

No.	Kegiatan	Aspek yang diamati
A.	Rumusan tujuan pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang benar b. Di dalam rumusan tujuan pembelajaran terdapat unsur <i>Audience, Behavior, Condition</i> , dan <i>Degree</i> c. Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar
B.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	a. Materi ajar yang dipilih mengacu pada tujuan pembelajaran b. Materi ajar disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa c. Materi ajar disampaikan secara runtut
C.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	a. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran c. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa
D.	Skenario/kegiatan pembelajaran	a. Memuat alokasi waktu dan kegiatan pembelajaran b. Memuat langkah pembelajaran dengan menggunakan media <i>the magical map of Majalengka</i> c. Memuat elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi
E.	Penilaian hasil belajar	a. Kesesuaian prosedur penilaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian jenis penilaian dengan tujuan

No.	Kegiatan	Aspek yang diamati
		pembelajaran c. Kesesuaian alat penilaian dengan tujuan pembelajaran
F.	Pra pembelajaran	a. Memeriksa kesiapan ruangan b. Memeriksa kesiapan alat-alat pembelajaran c. Memeriksa kesiapan media pembelajaran
G.	Kegiatan awal	
	1. Mengkondisikan siswa	a. Memeriksa kesiapan belajar siswa b. Mengucapkan salam dan berdoa c. Memeriksa kehadiran
	2. Melakukan apersepsi	a. Menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya b. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa c. Apersepsi yang dilakukan bertujuan untuk membuka pengetahuan awal siswa untuk menerima materi baru
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai b. Menjelaskan manfaat pembelajaran c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
H.	Kegiatan Inti	
	1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media <i>the magical map of Majalengka</i>	a. Menjelaskan aturan permainan atau penggunaan media <i>the magical map of Majalengka</i> dengan jelas b. Membimbing siswa dalam penggunaan media <i>the magical map of Majalengka</i> c. Pembelajaran menggunakan media <i>the magical map of Majalengka</i> sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
	2. Membimbing pengerjaan LKS dalam pembelajaran	a. Menjelaskan cara pengerjaan LKS dengan jelas b. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kegiatan yang dilakukan secara berkelompok c. Pengerjaan LKS sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
	3. Mengorganisasikan diskusi kelas dalam pembelajaran	a. Menugaskan perwakilan anggota dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan jawabannya kepada kelompok lain di depan kelas b. Menugaskan siswa yang lain agar menanggapi pernyataan temannya yang di depan c. Melaksanakan diskusi sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
I.	Kegiatan akhir	
	1. Menyimpulkan pembelajaran	a. Merangkum materi yang telah diajarkan b. Melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran c. Memberikan penguatan mengenai materi yang telah diajarkan
	2. Melaksanakan evaluasi	a. Melaksanakan evaluasi proses b. Melaksanakan evaluasi akhir pembelajaran c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diukur	Indikator
1	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran b. Mengemukakan ide bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan c. Aktif membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan
2	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghargai antaranggota kelompok b. Saling membantu teman yang mengalami kesulitan c. Mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompoknya dan tepat waktu.
3	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan diskusi dengan tertib b. Menyelesaikan tugas tepat waktu c. Menyadari peran mereka sebagai anggota kelompok diskusi

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Peta

No.	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Kemampuan membaca peta	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan peta Kabupaten Majalengka. b. Menunjukkan letak wilayah tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka). c. Menunjukkan batas wilayah tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka). d. Menunjukkan pembagian wilayah di tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka). e. Menunjukkan kenampakan alam dan buatan di tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka).

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan media *the magical map of* Majalengka dalam pembelajaran IPS kelas IV materi unsur-unsur peta lingkungan setempat. Wawancara ini dilakukan kepada dua pihak yaitu guru dan siswa. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara guru dan siswa.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	No. Item
1	Komentar guru terhadap penggunaan media gambar <i>the magical map of</i> Majalengka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materi unsur-unsur peta lingkungan setempat.	1
2	Komentar guru mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran unsur-unsur peta lingkungan setempat dengan menggunakan media gambar <i>the magical map of</i> Majalengka.	2
3	Komentar guru mengenai dampak positif dan negatif pada siswa setelah mengikuti pembelajaran unsur-unsur peta lingkungan setempat dengan menggunakan media gambar <i>the magical map of</i> Majalengka.	3
Jumlah		3

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	No. Item
1.	Komentar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar <i>the magical map of</i> Majalengka pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat.	1
2.	Kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar <i>the magical map of</i> Majalengka pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat.	2
3.	Kebermanfaatan yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar <i>the magical map of</i> Majalengka pada materi unsur-unsur peta lingkungan setempat.	3
Jumlah		3

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk merekam semua kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. catatan lapangan ini juga untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Pada catatan lapangan ini aspek yang diamatinya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari penjelasan materi, penggunaan media *the magical map of* Majalengka, pengerjaan LKS, dan pembahasan LKS. Terakhir kegiatan akhir yang terdiri dari menyimpulkan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tindakan dan data hasil belajar. Data tindakan diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *the magical map of* Majalengka. Teknik pengolahan data disesuaikan dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengolahan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran dan tes tertulis individu.

Berikut teknik pengolahan data tindakan dan teknik pengolahan data hasil belajar siswa.

a. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru

Teknik pengolahan data kinerja guru ini menggunakan pendekatan kuantitatif diperoleh dari jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang telah ditentukan yaitu perencanaan 100% dan pelaksanaan 100%.

Dalam menginterpretasi pada setiap pencapaian indikator, digunakan penilaian dengan persen, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2010, hlm. 102-103) yaitu sebagai berikut:

1) Rumus penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

2) Kriteria penskoran

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Kurang Sekali (KS) : 0% - 20%

b. Teknik Pengolahan Data Aktivitas Siswa

Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa. Aspek yang diamatinya yaitu partisipasi dan kerjasama. Target keberhasilan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ini sebesar 85%.

Dalam menginterpretasi pada setiap pencapaian indikator, digunakan penilaian dengan persen, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2010, hlm. 102-103) yaitu sebagai berikut:

1) Rumus penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

2) Kriteria penskoran

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Kurang Sekali (KS) : 0% - 20%

c. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa berupa tes tertulis yang dilakukan secara individu menggunakan pendekatan kuantitatif. Target keberhasilan dari hasil belajar ini yaitu sebesar 85%. Berikut deskriptor penilaiannya.

Nomor 1 - 9 : Skor 1 jika siswa menjawab dengan benar

Skor 0 jika siswa menjawab salah

Nomor 10: Skor 4 jika siswa menggambar 3 simbol peta dengan benar

Skor 3 jika siswa menggambar 2 simbol peta dengan benar

Skor 2 jika siswa menggambar 1 simbol peta dengan benar

Skor 1 jika siswa menggambar tapi salah

Skor 0 jika siswa tidak menjawab

Skor Maksimal = 17

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

d. Teknik Pengolahan Data Kemampuan Siswa dalam Membaca Peta

Teknik pengolahan data kemampuan siswa dalam membaca peta menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi kemampuan siswa dalam membaca peta. Caranya yaitu memberi tanda (√) pada kolom indikator yang akan dinilai. Terdapat 5 indikator dalam penilaian kemampuan siswa dalam membaca peta. Setiap siswa yang dapat melakukan 1 indikator, maka siswa mendapat skor 1, skor maksimalnya yaitu 5. Berikut ini adalah indikator dalam membaca peta:

- 1) Menemukan peta Kabupaten Majalengka.
- 2) Menunjukkan letak wilayah tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka).
- 3) Menunjukkan batas wilayah tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka).
- 4) Menunjukkan pembagian wilayah di tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka).
- 5) Menunjukkan kenampakan alam dan buatan di tempat tinggalnya. (Catatan: Kabupaten Majalengka).

Cara menghitungnya dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

e. Teknik Pengolahan Data Wawancara

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media *the magical map of* Majalengka. Teknik pengolahan data wawancara ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif.

f. Teknik Pengolahan Data Catatan Lapangan

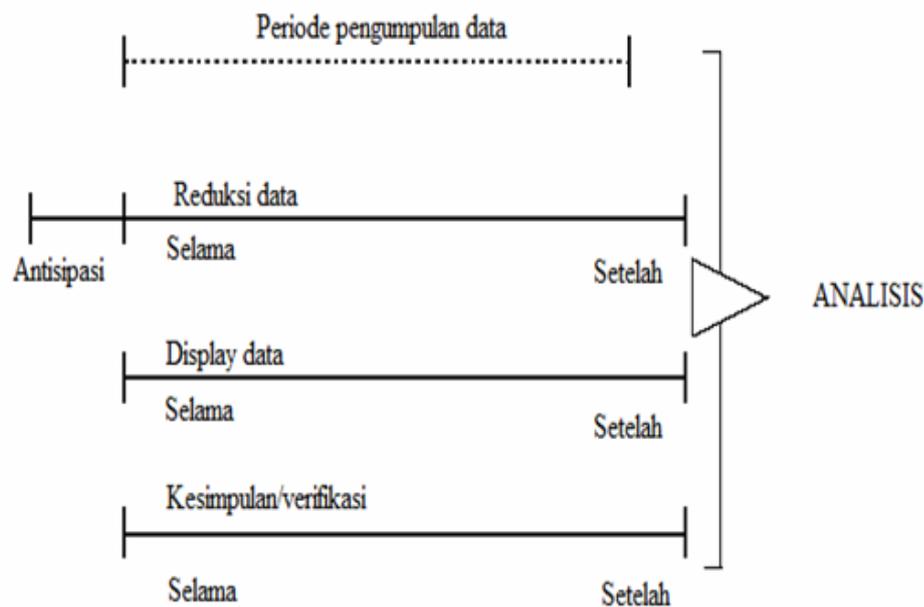
Teknik pengolahan data catatan lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif. Pada kegiatan ini merekam semua kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak terlihat dalam pedoman observasi. Hal-hal yang tercatat dalam catatan lapangan disusun dan diberi komentar, lalu ditulis dalam laporan sederhana.

2. Analisis Data

Data hasil penelitian tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak dianalisis atau diolah, serta diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 106) mengemukakan bahwa, “Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sejalan dengan Sanjaya, Bogdan dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 334) mengemukakan bahwa, ‘Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain’. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis data merupakan suatu proses sistematis mencari data melalui wawancara, catatan lapangan, observasi dan lain sebagainya, lalu data tersebut disusun dengan baik agar pembaca dapat mengerti makna dari data tersebut.

Dalam menganalisis data dilakukan dengan 3 langkah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337), ‘Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*’. Seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.3
Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)
Model Miles and Huberman

Analisis data pada penelitian ini melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahap pertama reduksi data, maksudnya menyeleksi atau memilih data-data yang telah didapat dari hasil observasi, hasil tes belajar, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara. Dari data semua itu harus sesuai dengan fokus masalah. Tahap kedua penyajian data, berarti data yang telah diseleksi sesuai dengan fokus masalah, maka data disajikan dapat berbentuk naratif, grafik, tabel, dan lain sebagainya. Tahap ketiga yaitu verifikasi, berarti penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan tadi.

G. Validasi Data

Teknik validitas data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu triangulasi data, *member check*, dan *expert opinion*. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 172) bahwa 'mengajukan bentuk-bentuk validasi *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan atau kasus negatif, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review*'. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi merupakan teknik validitas data yang menggunakan tiga sudut pandang. Tiga sudut pandang tersebut yaitu sudut pandang siswa, sudut pandang guru, dan sudut pandang praktikan/peneliti.

2. *Member check* merupakan salahsatu bentuk validitas data yang memvalidkannya dengan cara memeriksa kembali keterangan atau informasi-informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara tersebut memiliki kebenaran dan konsisten tidak berubah.
3. *Expert opinion* merupakan bentuk validitas data yang dilakukan dengan cara meminta nasehat atau arahan-arahan kepada pakar atau dosen pembimbing penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperbaiki atau memodifikasi tindakannya berdasarkan arahan dari pakar tersebut.

